



# Analisis Pesan Moral Dalam Buku Filosofi Teras Karya Henry Manampiring

Bella Tri Agustin, Fifi Hasmawati\*, Syendi Apriko

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

DOI:

<https://doi.org/10.47134/interaction.v1i4.3812>

\*Correspondence: Fifi Hasmawati

Email: [fifihasmir@gmail.com](mailto:fifihasmir@gmail.com)

Received: 11-12-2024

Accepted: 18-01-2025

Published: 25-02-2025



**Copyright:** © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstrak:** Penelitian ini berjudul “Analisis Pesan Moral Dalam Buku Filosofi Teras Karya Henry Manampiring” dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan teori Analisis isi (content analysis), untuk mengidentifikasi dan mengelompokkan pesan-pesan moral yang disampaikan setiap bab buku. Buku ini memberikan paduan praktis dalam mengaplikasikan filosofi stoisisme dalam kehidupan menjelaskan makna pesan moral yang terkandung pada buku tersebut berupa moral yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan peneliti, yaitu untuk mengetahui makna, mendeskripsikan, dan menganalisis pesan moral yang terdapat dalam buku filosofi teras. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa muatan pesan moral ada pada buku Filosofi Teras. Menonjolkan pesan bahwa pentingnya kesabaran, keikhlasan, dan rasa syukur. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana Filosofi Stoikisme dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta memberikan wawasan mengenai pesan moral dalam konteks nilai-nilai Islam yang lebih luas.

**Kata Kunci:** Pesan Moral, Filosofi Teras, Henry Manampiring

## Pendahuluan

Moral secara etimologi, berasal kata Latin yaitu *mos* maknanya adalah tata cara atau kebiasaan yang ada pada lingkungan kita. Sedangkan pada kamus besar (KBBI) moral memiliki arti suatu etika, budi pekerti, asusila. Moral tidak datang dari bawaan lahir seseorang, karena bayi tidak tahu apa itu moral, moral ditanamkan dan dibentuk oleh lingkungan sekitar. Moralitas adalah suatu yang diajarkan dan ditanamkan pada setiap individu seseorang secara berkala diawali dengan menghirup udara dunia. Maka dari itu moral atau moralitas memainkan bagian penting dalam kehidupan umat manusia dan berkembang selama proses perkembangannya sendiri. Konsep moralitas membantu kita untuk mengambil suatu tindakan, memilih mana yang lebih baik dan mana yang kurang baik, benar atau keliru suatu tindakan dalam sehari-hari (Rubini, 2019).

Moralitas dapat dikaitkan dengan konsep etika, moralitas, dan karakter. Moralitas merupakan seperangkat nilai mengenai benar dan salahnya perbuatan seseorang. Maka dari itu, moralitas dikaitkan dengan nilai, khususnya nilai emosional. Akhlak merupakan salah satu aspek kepribadian yang diperlukan seseorang agar dapat hidup bermasyarakat secara serasi, adil, dan seimbang. Tingkah laku yang bermoral diperlukan untuk mencapai

kehidupan yang tenteram, teratur, tertib dan harmonis. Oleh karena itu, pendidikan moral juga dapat berarti pendidikan etika, pendidikan karakter, pendidikan nilai, atau pendidikan emosi. Ada juga istilah seperti pendidikan karakter dan pendidikan moral. Istilah-istilah ini dapat digunakan dalam hal ini secara bergantian. Oleh karena itu, istilah ini masih berkaitan dengan moralitas, nilai-nilai, budi pekerti, akhlak, atau emosi itu sendiri (Rubini, 2019).

Norma-norma masyarakat biasanya mengacu pada penilaian moral. Ajaran moral juga mencakup perspektif tentang norma dan nilai. Karena manusia dilahirkan dan dibesarkan di keluarga, mereka dihadapkan pada berbagai norma dan peraturan yang mengatur bagaimana mereka harus hidup pada hubungannya dengan orang lainnya. Nilai moral merupakan suatu kebaikan seseorang sebagai manusia. Sedangkan norma moral ialah definisi cara seseorang harus hidup supaya menjadi manusia yang baik (Fikriyani, 2016).

Permasalahan moral merupakan permasalahan yang mempengaruhi masyarakat di seluruh dunia, Sebab kerusakan moral yang dilakukan seseorang mengganggu ketenangan orang lain. Jika banyak orang di masyarakat yang korup secara moral, maka keadaan Seseorang yang berpendidikan tinggi tidak menjamin memiliki tata krama, dan moralitas yang positif. Faktanya, banyak bukti di bidang ini yang menunjukkan bahwa banyak orang-orang berpendidikan tinggi yang berperilaku di masyarakat bertentangan dengan nilai-nilai kehidupan (agama dan moral) (Rubini, 2019).

Tindakan manusia itu tidak tunggal melainkan kompleks, maksudnya baik bagi seseorang bukan berarti baik juga pada setiap orang, begitupun buruknya sikap seseorang belum tentu buruk juga bagi orang lain. Apalagi di Indonesia banyak beraneka ragam suku budaya sehingga penilaian orang-pun berbeda-beda. Penilaian moral juga kompleks karena perbuatan manusia yang kompleks (Dewantara, 2017).

Hubungan moral dengan agama tidak bisa dipisahkan. Menurut perspektif agama islam di kenal sebagai al-akhlak al karimah. Yang berarti keadaban yang tinggi adalah hasil perwujudan (manifestasi) keyakinan tentang benar dan salah, apa yang pantas dan tidak pantas, dan tercermin dalam perilaku eksternal masyarakat itu sendiri. Diharapkan perilaku serta tindakan manusia sejalan dengan prinsip agama dan nilai-nilai moral pada umum masyarakat. Nilai agama dan moral bisa kita nilai sendiri dengan melihat baik dan buruknya yang dimiliki dan dilakukan seseorang pada lingkungan masyarakat sebagai warga negara (Karima et al., 2022).

Telah dituliskan dalam QS. An- Nahl ayat :90

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkar, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”. (QS. An- Nahl [16]: 90)

Di dalam surah an- Nahl ini Allah SWT mengajarkan seluruh umatnya yang beragama islam untuk berbuat adil dan memberikan hak kepada kerabatnya. Allah melarang umat manusia untuk melakukan perbuatan yang buruk (keji), mungkar, dan pertengkar. Sesungguhnya Allah menyuruh kalian untuk selalu berlaku adil memegang

dan menerapkan ilmu tauhid menunaikan semua kewajiban sebagai umat muslim dan rukun sesama mahluknya. Dan Allah melarang kita melakukan perbuatan keji. Pada surah Ini sangat berkaitan dengan menjaga moral pada diri kita. Dengan mengajak umat untuk mengamalkan keadilan, kebajikan, menjaga hubungan kepada sang pencipta dan hubungan sesama manusia, dan tanggung jawab sosial pada interaksi mereka dengan lingkungannya (Zahrotuttoyyibah, 2013).

Moral dalam islam adalah nilai-nilai yang agung, aturan normative yaitu dengan hubungan manusia dengan tuhan (iman). moral sebagai bagian dari fitrah manusia sangat dipengaruhi oleh pemahaman dan pengalaman keagamaan masing-masing individu. Dalam Islam, terdapat dorongan untuk menjunjung tinggi etika yang mencerminkan ketentraman, kejujuran, serta keadilan. Konsep ihsan, yang berarti cara orang melihat dan bertindak dalam hubungan sosial dengan orang lain dengan tujuan mengabdikan kepada Tuhan, tanpa mengharapkan imbalan. Maka dari itu Pemahaman agama seseorang membentuk cara pandangnya terhadap moral. Pengalaman spiritual dan pendidikan keagamaan berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku individu. Ulama menekankan bahwa moralitas harus berlandaskan pada ajaran Al-Qur'an dan hadis. Prinsip-prinsip seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang merupakan bagian inti dari etika Islam (Beno, 2022).

Strategi dasar dalam membangun karakter moral dalam jiwa seseorang bisa juga diawali dengan Pendidikan. Tentunya hal ini perlu Anda lakukan secara konsisten agar hasilnya maksimal. Strategi nya bisa dengan sosialisasi, pemberdayaan, Kerjasama, dengan berbagai pihak sehingga terciptanya pengalaman baru. Pendidikan dapat memberikan materi ataumemberikan soal yang mengandung nilai-nilai moral misalnya dengan diberikan edukasi cara sopan santun kepada guru dan orang tua (Nurohmah & Dewi, 2021).

Nilai-nilai moral dapat mencakup pesan-pesan yang bersifat keagamaan maupun kritis secara sosial. Seperti yang telah disampaikan dalam pendahuluan, nilai religius pada sastra bermula pada masa Nabi Muhammad SAW. Pada periode tersebut, nilai religius sastra menjadi sumber motivasi bagi para Mujahidin, terutama ketika mereka sedang mengalami kemerosotan iman dan ingin kegiatan berdakwah maupun dalam perjuangan di medan perang. Al-Qur'an juga melestarikan karya sastra ini dengan tokoh Asy-Syu'ara yang memiliki makna " penyair". Hal ini dikemukakan oleh Nurgiyantoro bahwa hadirnya unsur religi dan keagamaan dalam karya sastra merupakan hadirnya karya sastra itu sendiri, dan sesungguhnya karya sastra itu berasal dari agama dan mencakup segala bentuk awal mula sastra, adalah sastra Keagamaan. Pesan keagamaan ini dijelaskan lebih lanjut dalam Al-Quran Surah As Shuara 224- 227 (Sapdiani et al., 2018).

Komunikasi massa memerlukan media massa sebagai sarana penyampaian karena istilah "komunikasi massa" mengacu pada pesan yang disampaikan kepada khalayak yang luas melalui media massa (mass communication is messages communicated to a large number of people through a mass medium). Dari pengertian ini, bisa dipahami bahwa komunikasi massa memerlukan media massa sebagai sarana penyampaian. Oleh karena itu, meskipun komunikasi dilakukan di hadapan khalayak besar, seperti pada khutbah atau tablig akbar yang diadakan di lapangan terbuka dan dihadiri oleh ribuan orang, apabila tidak melibatkan media massa, maka itu tidak bisa dianggap sebagai komunikasi massa.

Contoh dari media massa yang dianggap komunikasi masa yaitu ; televisi, radio, disebut media massa elektronik. majalah, buku dan surat kabar disebut media cetak. Komunikasi massa menghasilkan sebuah produk yang berupa pesan-pesan komunikasi yang dapat diterima oleh audiens yang banyak. Produk yang ditawarkan dibuat dan disebar luaskan, selanjutnya didistribusikan kepada orang banyak atau khalayak yang luas secara berkelanjutan dalam periode waktu yang tetap. Komunikasi massa melibatkan suatu Lembaga, serta komunikatornya beroperasi pada suatu sistem organisasi yang terstruktur. Kelebihan dari komunikasi massa dengan komunikasi lainnya, terletak pada jumlah sasarannya atau jumlah komunikanya lebih banyak dan tidak mempunyai batasan. Komunikasikan menerima pesan secara bersamaan pada waktu yang sama untuk memperoleh pesan yang sama (Ardianto, 2017).

Literasi media (Media literacy) yaitu keterampilan yang diperoleh secara langsung. Literasi media dapat ditingkatkan. Keahlian yang wajib di tingkatkan atau di kembangkan melalui literasi media ialah berfikir. Beberapa pakar menyebut literasi sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis yang sering kali dikenal dengan melek aksara/huruf. Tujuan literasi media adalah untuk mengajak pemirsa dan pengguna media agar dapat menganalisis informasi yang dipublikasikan oleh media massa dengan memperhatikan tujuan komersial dan politik yang mendasari gambar dan pesan tersebut. Selain itu, literasi media juga bertujuan untuk membantu individu mengetahui siapa yang bertanggung jawab atas penyampaian pesan atau ide yang terkandung dalam gambar atau pesan tersebut.

Komunikasi verbal merujuk pada jenis komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Ini dapat terjadi dalam percakapan atau tulisan. Jenis komunikasi ini juga menggunakan lambang kebahasaan, yaitu satu kata atau lebih, yang memicu gerakan bibir saat berbicara untuk menyampaikan suatu pesan. Proses yang disebut komunikasi verbal terjadi ketika seseorang berusaha berinteraksi dengan orang lain, baik secara sadar maupun tidak sadar. Melalui kata-kata mereka menyampaikan gagasan, ide, pemikiran, bertukar perasaan, berdebat dan bertengkar (Izzati, 2020).

Pada karya Henry Manampiring yang berjudul "filosofi Teras" menawarkan perspektif stoikisme yang diadaptasi untuk pembaca modern dengan focus pada penerapan prinsip-prinsip filosofi dalam aktivitas sehari-hari. Dalam konteks program studi komunikasi penyiaran islam (KPI), buku ini menyediakan wawasan yang begitu relevan untuk bisa memahami bagaimana pesan moral dapat disampaikan secara efektif melalui media dan komunikasi yang digunakan. Prinsip- prinsip stoikisme yang terdapat dalam buku ini- seperti pengendalian diri, etika, dan ketenangan batin, sehingga dapat memberikan paduan berharga untuk praktik komunikasi yang etis dan berdampak pada penyiaran. Didalam buku Filosofi Teras mengandung banyak sekali pesan moral yang dapat di ambil, sehingga buku ini menjadi harapan atau perhatian penulis dalam skripsi. Moral dalam buku dapat dipandang sebagai suatu pesan, dan amanat sehingga dapat mempengaruhi pola pikir serta sikap seseorang. Buku ini sejalan dengan nilai-nilai moral Islam, seperti kesabaran, kebajikan, dan tanggung jawab sosial. Peneliti ini dapat mengkaji hubungan antara ajaran stoik dan prinsip-prinsip islam dalam konteks komunikasi sesuai dengan teori yang digunakan oleh peneliti.

Buku yang diperkirakan akan menjadi buku terlaris ini merupakan penafsiran terhadap, sebuah aliran filsafat Yunani dan Romawi kuno yang dikemukakan oleh Marcus Aurelius merupakan seorang filsuf, yang menganut filsafat Stoa ketika ia masih menjadi pemimpin politik. Germania sedang berperang. Marcus Aurelius hidup pada abad ke-2 M, dan bahkan usai kepergiannya pada tahun , buku-bukunya masih populer di kalangan banyak orang, setidaknya seperti *Eis Heauton*, *For Himself* , diterjemahkan sebagai *Untuk Diri Sendiri*, atau *Meditasi diyakini dan dipertimbangkan*. aliran filsafat Stoa ini telah dikemas rapi dan tersedia untuk masyarakat umum dalam edisi ke-30 sebagai *Filosofi Teras* karya Henry Manampiring dari tahun 2018 hingga saat ini (Tampubolon, 2023).

Dalam buku *Filosofi Teras* karya Henry Manampiring, yang akan diteliti dalam penelitian ini, terdapat sebuah karya yang telah menjadi buku best seller nomor satu di Indonesia. Henry Manampiring sendiri ialah seorang profesional pada industri periklanan dengan keahlian khusus dalam perencanaan branding dan strategi komunikasi. Dengan pengalaman lebih dari 20 tahun, beliau telah bekerja di perusahaan-perusahaan dan biro iklan multinasional terkemuka, seperti Coca-Cola Indonesia, Facebook, Leo Burnett, dan Ogilvy, untuk merancang strategi komunikasi pemasaran bagi merek-merek besar, baik dari klien multinasional maupun nasional. Fokus riset perilaku konsumen merupakan minat utama beliau, yang turut membantunya dalam menulis buku ini. Henry menyelesaikan pendidikan di Universitas Padjajaran (UNPAD) Bandung dengan gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi, yang saat ini praktis tidak digunakan dalam kariernya. Ia kemudian melanjutkan studi di program Master of Business Administration di Melbourne Business School, University of Melbourne, Australia. Dengan berbagai pengalaman dan pencapaian yang telah diraihinya, penulis merasa tertarik untuk meneliti buku nonfiksi ini yang membahas filsafat Yunani Kuno.

## Metodologi

Kata "metode" berasal dari bahasa Yunani, yaitu *methodos*, yang berarti jalan atau cara. Secara umum, metode dapat diartikan sebagai pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data yang memiliki tujuan dan manfaat tertentu. Maka dari itu, metode berhubungan dengan prosedur atau tahap-tahap yang dipakai pada untuk memahami objek yang menjadi fokus suatu ilmu. Dengan demikian, metodologi dapat dipahami sebagai pengetahuan yang mempelajari berbagai cara atau prosedur kerja dalam penelitian (Abubakar, 2021).

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki, menggali, mendeskripsikan, atau menjelaskan ciri-ciri atau dampak sosial yang sifatnya sulit untuk dijelaskan, diukur, atau diungkapkan melalui pendekatan kuantitatif. Perbedaan utama antara penelitian kualitatif dan kuantitatif terletak pada sumber data yang digunakan, di mana penelitian kualitatif lebih menekankan pada analisis data kualitatif dan memanfaatkan teori yang ada untuk memberikan penjelasan terhadap fenomena yang diteliti (Nasution, 2023).

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang melakukan analisis isi melalui pendekatan deskriptif. karena tujuannya hanya untuk menjelaskan kalimat dan pesan yang menjadi bagian pesan moral pada buku tersebut. Tentunya hal ini berbeda dengan

penelitian kuantitatif dengan tujuan menentukan bagaimana variabel-variabel tertentu berinteraksi satu sama lain.

Analisis isi adalah teknik ilmiah yang mempelajari suatu fenomena dan menarik kesimpulan dari dokumen (teks). Penggunaan analisis ini terdapat pada tiga aspek. Pertama yaitu analisis isi dianggap sebagai metode utama. Kedua analisis isi digunakan sebagai salah satu metode saja pada penelitian. dan terakhir yang ketiga analisis isi digunakan untuk bahan pembandingan untuk mengevaluasi validitas metode hasil dari metode lainnya. Salah satu pendekatan utama dalam ilmu komunikasi adalah analisis isi, yang mempelajari isi media seperti surat kabar, film, radio, dan televisi.

Analisis isi sering digunakan untuk menjelaskan karakteristik suatu pesan. analisis isi berfungsi untuk menjawab pertanyaan "apa, terkait siapa, dan bagaimana" dalam proses komunikasi. Pertanyaan "apa" berkaitan dengan penggunaan analisis isi untuk mengetahui konten pesan, tren, dan perbedaan antar pesan dari berbagai komunikator. Pertanyaan "kepada siapa" digunakan untuk menguji hipotesis tentang isi pesan yang ditujukan kepada audiens yang berbeda. Disisi lain, pertanyaan "bagaimana" berfokus pada penggunaan analisis isi untuk menggambarkan bentuk dan teknik pesan, seperti teknik persuasi (Eriyanto, 2015).

Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai fenomena saat ini, baik yang dibuat oleh manusia maupun yang berasal dari alam. Bentuk, aktivitas, ciri-ciri, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena dapat digolongkan dalam kategori ini. Penelitian deskriptif juga berfokus pada usaha untuk menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi atau situasi yang ada, termasuk pendapat yang berkembang akibat suatu peristiwa atau efek tertentu (Rusandi & Rusli, 2021).

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Berbicara dan Menulis

Pernyataan dalam buku "filosofi teras" karya Henry Manampiring yang menunjukkan nilai moral sabar terdapat pada hal 155, "keburukan dan kejahatan lainnya dapat mempengaruhi penilaian kita (judgement) kita, tetapi kemarahan dapat merusak kewarasan kita: keburukan dan kejahatan (lain) datang dengan perlahan dan tidak langsung terasa, sementara kemarahan dapat mengguncang pikiran kita dengan cepat. Kemarahan seringkali muncul secara berlebihan hanya karena hal-hal kecil yang sepele" (on anger)

Pada kutipan tersebut menjelaskan makna sabar. Dalam agama Islam, sabar adalah sikap menahan emosi yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan yang dianggap tidak benar. Sabar berarti menahan diri atau mengendalikan diri dari emosi negative atau kemarahan. Kesabaran juga mengajarkan kita untuk melihat situasi dengan jernih, tidak terjebak dalam emosi sesaat yang bisa membawa kita pada keputusan yang keliru. Dengan bersabar, kita dapat mempertahankan akhlak yang baik dan menghindari perilaku yang bisa merusak hubungan sosial. Dalam konteks ini, kesabaran menjadi alat penting untuk mengatasi kemarahan dan membangun karakter yang lebih baik.

Pernyataan dalam buku "filosofi teras" karya Henry Manampiring yang menunjukkan nilai moral memaafkan terdapat pada hal 146, "Kenapa anda justru tidak menghasihaninya? Sama dengan Kita mempunyai rasa simpati kepada mereka yang buta atau pincang, karena itu kita juga harus merasa simpati kepada mereka yang (nalarnya) 'buta dan pincang'".

Pada kutipan tersebut mempunyai makna bahwa pentingnya mempunyai rasa empati, Ketika kita melihat orang yang memiliki keterbatasan fisik, kita sering kali merasa iba. Hal yang sama seharusnya kita lakukan terhadap orang-orang yang mungkin tidak memahami atau menyadari kesalahan mereka (keterbatasan nalar), Dengan cara memaafkan. Memaafkan mempunyai banyak dampak positif terutama terhadap ketenangan pikiran seseorang. Artinya, melalui sikap memaafkan, kita mampu merasakan emosi positif karena kita tidak lagi mengingat apa yang menyakiti kita, dan kita mampu melepaskan emosi negatif, pikiran kita menjadi lebih tenang dan perasaan marah kita pun berkurang membuat anda merasa sakit hati dan tentunya dapat membantu menghilangkan dendam yang pernah mengakar di dalam diri. Menyimpan dendam mempunyai berbagai pengaruh negatif, terutama pada kesejahteraan psikologi seseorang. jiwa yang menyimpan dendam cenderung merasakan perasaan emosi negatif dan terus-menerus mengingat bahwa mereka menyakiti orang lain, yang dapat meningkatkan stres, mudah tersinggung, dan gangguan kecemasan. Maka dari itu islam mengajarkan kita untuk memberi kelapangan dalam memaafkan orang lain (Nihayah, 2021).

Pernyataan dalam buku "filosofi teras" karya Henry Manampiring yang menunjukkan nilai moral ikhlas/menerima yaitu terdapat pada hal 121, "Jangan mengharapkan hal-hal terjadi seperti yang anda inginkan, sebaliknya, inginkan agar hidup berjalan sesuai dengan apa yang ada, dan langkah (hidupmu) akan baik adanya".

Pada kutipan tersebut mempunyai makna ikhlas, ikhlas ialah bersih dalam niat, batin, bersih dalam beramal dengan mengharapkan ridha allah, Dalam menangani masalah agama dan dunia, ikhlās adalah bagian dari akhlak yang paling utama dan paling dibutuhkan. karena sebagai seorang mukmin, manusia tidak bisa lepas dari cobaan baik berupa musibah maupun kesenangan, maka dari itu sebagai manusia kita harus bisa ikhlas terhadap keputusan allah, ikhlas terhadap perintah Allah SWT adalah sikap tulus dan ikhlas dalam menerima segala keputusan dan ketetapan Allah SWT. Ini termasuk keputusan yang menyenangkan dan menyakitkan. Karena orang yang ikhlas meyakini bahwa selalu ada hikmah dan kebaikan yang tak kasat mata dalam apa yang ditetapkan Allah (Halim, 2022). Pesan moral yang dapat di ambil adalah pentingnya menerima kenyataan, apa adanya dan menikmatinya, daripada terus menerus menuntut agar segalanya sesuai harapan. Dalam "filosofi teras", sikap ini mendorong kita untuk memahami bahwa setiap peristiwa memiliki pelajaran dan makna sendiri.

Pernyataan dalam buku "filosofi teras" karya Henry Manampiring yang menunjukkan nilai moral kategori manusia dan alam semesta terdapat pada hal 224, "Manusia merupakan bagian dari alam (nature). sejalan dengan "alam", dalam hal ini lingkungan hidup (environment) menjadi bagian dari prinsip tersebut, yang

mencakup upaya menjaga dan merawat alam tempat kita tinggal. Tindakan yang merusak alam seperti pencemaran yang menyebabkan perubahan iklim yang membahayakan kehidupan berbagai makhluk hidup, termasuk kita sendiri, jelas sudah bertentangan dengan prinsip hidup selaras dengan alam, oleh karena itu kita sebagai manusia memiliki kewajiban untuk berperan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan."

Berdasarkan hasil bicara dan menulis pada kutipan dibuku tersebut maka pesan moral-nya ialah Menjaga lingkungan, Keterjagaan lingkungan hidup/alam dipengaruhi oleh perbuatan manusia, dilihat bagaimana manusia itu bisa menjaga dan melestarika lingkungannya. Meskipun tidak semua manusia merusaknya namun tidak bisa dipungkiri bahwa didalam diri manusia ada kecenderungan untuk mencapai kekuasaan dan mendominasi, bukan hanya terhadap sesama manusia tetapi juga terhadap alam semesta. Sesuai dengan ajaran islam bahwa manusia memiliki peran sebagai hamba tuhan yang wajib mengabdikan dan beribadah kepadanya, dengan kewajiban memakmurkan bumi dan menjaga kelestarian (Du, 2020).

## 2. Mendengar dan Membaca

Pernyataan dalam buku "filosofi teras" karya Henry Manampiring yang menunjukkan nilai moral disiplin terdapat pada hal 166, "Tidak mudah untuk menemukan orang yang rela membagikan hartanya begitu saja, namun berapa banyak di antara kita yang justru menyia-nyiakan waktu kita sendiri. Manusia cenderung pelit dengan harta mereka, tetapi ketika datang pada waktu, kita malah memboroskan itu. Padahal, seharusnya kita lebih bijak dan hemat dalam mengelola waktu kita." - Seneca (On the Shortness of Life).

Berdasarkan hasil mendengar dan membaca pada kutipan dibuku tersebut maka pesan moral-nya adalah, kedisiplinan. Disiplin harus diterapkan dalam hal apapun, salah satunya yang paling utama kedisiplinan dalam penggunaan waktu yang berkaitan erat dengan ketepatan dalam mengelola waktu sehingga teratur dan terencana dengan baik dalam melakukan setiap kegiatan tertentu serta mengisi waktu yang ada dengan berbagai aktifitas bermanfaat. Untuk memiliki karakter disiplin waktu maka sangat dibutuhkan manajemen waktu. Seseorang yang memiliki manajemen waktu yang baik melalui sikap menghargai waktu, serta keteraturan dan ketepatan dalam bertindak, melangkah, dan menjalankan berbagai aktivitas sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Manajemen waktu merupakan bagian dari proses perencanaan dan pengendalian terhadap waktu yang akan digunakan untuk berbagai kegiatan, sehingga dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan efektivitas seseorang.

Pernyataan dalam buku "filosofi teras" karya Henry Manampiring yang menunjukkan nilai moral kemanusiaan, bermurah hati. Terdapat pada hal 164, "kita diciptakan untuk bekerja sama seperti kaki, tangan dan mata, dan seperti dua baris gigi, atas dan bawah. Menurut Marcus Aurelius, menghambat orang lain adalah melanggar alam. Untuk menjadi marah pada orang lain dan memunggingnya, ini semua adalah hambatan."

Berdasarkan hasil mendengar dan membaca pada kutipan dibuku tersebut maka pesan moral-nya adalah, Kemanusiaan atau bermurah hati untuk melakukan kebaikan seperti bekerjasama dengan bahu-membahu dan menolong apa yang diperintahkan oleh Allah SWT. Ajaran bekerja sama untuk melakukan kebaikan dan ketaqwaan merupakan bagian pokok-pokok dalam moral kemanusiaan.

Pernyataan dalam buku "filosofi teras" karya Henry Manampiring yang menunjukkan nilai moral ikhlas terdapat pada hal 69, "Manusia tidak dapat memiliki apapun yang mereka miliki sebelumnya, tetapi mereka dapat dengan senang hati memaksimalkan apa yang mereka miliki."-seneca

Menurut Syaikh Abu Thālib Al-Makki menyatakan bahwa "ikhlās ialah inti dari setiap amal dan penentu diterimanya atau tidaknya suatu amal tersebut disisi Allāh SWT. Amal tanpa ikhlās ibarat kelapa tanpa isi, tubuh tanpa nyawa, pohon tanpa buah, awan tanpa hujan, anak tanpa garis keturunan, dan benih yang tidak tumbuh. Pada makna diatas bisa disimpulkan bahwa ikhlās secara bahasa ialah suci dan bersih. Dalam menghadapi musibah cobaan dan ketetapan Allah, tidak hanya memerlukan sikap sabar namun perlu diiringin dengan sifat ikhlas, sebagai manusia kita harus bisa menerima dengan ikhlas dengan ketetapanya.

Berdasarkan data yang telah dianalisis oleh peneliti dengan menggunakan analisis isi (content analysis) didapatkan hasil bahwa Pesan Moral yang disampaikan oleh Henry Manampiring Pada buku filosofi teras.

### 1. Sabar

"keburukan dan kejahatan lainnya dapat mempengaruhi penilaian kita (judgement) kita, tetapi kemarahan dapat merusak kewarasan kita: keburukan dan kejahatan (lain) datang dengan perlahan dan tidak langsung terasa, sementara kemarahan dapat mengguncang pikiran kita dengan cepat. Kemarahan seringkali muncul secara berlebihan hanya karena hal-hal kecil yang sepele. [Hal 155]

Dikatakan pada kutipan berikut "keburukan dan kejahatan lain mempengaruhi pertimbangan (judgement) kita" yang mempunyai arti mempengaruhi cara kita berpikir sehingga dapat mengakibatkan Tindakan buruk yang terjadi secara bertahap. Diperjelaskan lagi pada kata . "Kemarahan seringkali muncul secara berlebihan hanya karena hal-hal kecil yang sepele" kemarahan sering kali disebabkan oleh hal yang terlihat sepele atau remeh, kejadian yang begitu kecil atau kata-kata yang tidak penting bisa memicu dan menyebabkan suatu reaksi yang sangat besar. Ini menandakan bahwa kemarahan bisa begitu cepat berkembang, kemarahan datang dikarenakan adanya situasi dan konflik yang tidak diinginkan sehingga membuat seseorang tidak berpikir Panjang yang membuat situasi semakin tidak baik. Maka dari itu secara keseluruhan pesan moral yang dapat diambil pada kutipan ini ialah pentingnya menerapkan sifat sabar dalam menghadapi situasi dan konflik apapun. Dikarenakan Apabila kita marah maka cenderung akan kehilangan kendali pada diri kita dan berpikir bertindak secara irasional.

## 2. Memaafkan terdapat pada

"Kenapa anda justru tidak menghasihannya? Sama dengan Kita mempunyai rasa simpati kepada mereka yang buta atau pincang, karena itu kita juga harus merasa simpati kepada mereka yang (nalarnya) 'buta dan pincang.'" [hal 146]

Pada kutipan diatas terdapat kalimat "mengapa kamu justru tidak mengasihannya?, pada kalimat ini, penulis menanyakan mengapa kita tidak mempunyai rasa empati untuk memaafkan terhadap orang yang telah berbuat kesalahan. Pada kata "mengasihannya, mengandung makna perhatian atau belas kasihan ditunjukan pada orang yang kekurangan dalam memahami kesalahan mereka (keterbatasan nalar). Buta merujuk kepada kekurangan pemahaman seseorang dalam melihat dan memahami situasi dengan jelas, sedangkan pincang merujuk kepada ketidakmampuan seseorang untuk berpikir dan bertindak, dalam kata lain keliru dikarenakan keterbatasan pemahaman mereka. Pada kutipan ini mengajarkan kita untuk memiliki rasa empati terhadap seseorang yang melakukan kesalahan, apalagi kesalahan tersebut disebabkan karena keterbatasan nalar dalam berpikir atau memahami sesuatu.

## 3. ikhlas/menerima

"Manusia tidak dapat memiliki apapun yang mereka miliki sebelumnya, tetapi mereka dapat dengan senang hati memaksimalkan apa yang mereka miliki."-seneca [ hal 69]

Dalam konteks ikhlas, ini mengajarkan kita bahwa tidak setiap keinginan dapat terwujud dan ini merupakan bagian dari yang perlu kita terima. Diperjelas lagi pada kata " dapat dengan senang hati memaksimalkan apa yang mereka miliki." Ini merupakan bagian inti dari konsep ikhlas, setelah kita belajar untuk tidak menginginkan apa yang belum kita miliki, kita harus bisa memaksimalkan dan mesyukuri apa yang sudah ada pada diri kita. Karna kebahagiaan datang bukan dari apa yang dimiliki tetapi dari bagaimana kita menyikapi memanfaatkan sehingga kita bisa menerima yang sudah diberikan. Allah kepada kita. Secara keseluruhan kutipan ini memberikan makna tentang pentingnya ikhlas dalam menjalani kehidupan. Ikhlas berarti sikap menerima dan merelakan sesuatu dengan tulus tanpa ada rasa iri dan kecewa terhadap apa yang belum kita punya. Pesan moralnya adalah kebahagiaan sesungguhnya datang dari menerima dan mensyukuri apa yang kita miliki.

"Jangan mengharapkan segala sesuatu terjadi seperti apa yang anda inginkan, melainkan belajar untuk menerima hidup apa adanya. Dengan begitu setiap langkah hidupmu akan membawa kebaikan." [121]

Pada kutipan diatas terdapat kata " Jangan mengharapkan segala sesuatu terjadi seperti apa yang anda inginkan." pada kalimat ini mengingatkan kita supaya tidak mudah terbawa oleh keinginan pribadi, terkadang kita sebagai manusia berharap sesuatu terjadi sesuai keinginan dan harapan kita sendiri. Hal ini bisa mengakibatkan timbul rasa kekecewaan. Sedangkan pada kalimat selanjutnya melainkan belajar untuk menerima hidup apa adanya." sebaliknya pada kalimat ini diajarkan untuk menerima

kehidupan sesuai dengan apa yang ada dengan segala hal yang tidak dibawah kendali oleh kita,karena hidup penuh dengan perubahan dan tidak dalam dugaan. Selanjutnya pada kata "dan langkah hidupmu akan baik adanya" maknanya ialah apabila kita bisa menerima suatu kenyataan dan tidak menuntut sesuatu terjadi sesuai dengan apa yang diinginkan, maka kita bisa menjalani kehidupan dengan lebih tenang dan bahagia. Karena apabila kita tidak terikat pada keinginan yang berlebihan, kita akan mudah bersyukur. Pada intinya menerima dengan ikhlas berarti bisa membebaskan diri dari harapan dan keinginan yang berlebihan. Ikhlas menerima berarti beradaptasi dengan suatu kondisi yang ada. Tanpa adanya rasa mencela dan penolakan. Hal ini bukan berarti pasrah pada keadaan tetapi menyadari bahwa ada hal diluar kendali kita. Dengan sikap ini kita bisa hidup lebih tenang dan bahagia, dikarenakan tidak terus-menerus mengharapakan suatu hal yang berlebihan sehingga tidak mudah kecewa.

#### 4. Manusia dan Alam semesta

" Manusia merupakan bagian dari alam (nature). sejalan dengan "alam", dalam hal ini lingkungan hidup (environment) menjadi bagian dari prinsip tersebut, yang mencakup upaya menjaga dan merawat alam tempat kita tinggal. Tindakan yang merusak alam seperti pencemaran yang menyebabkan perubahan iklim yang membahayakan kehidupan berbagai makhluk hidup, termasuk kita sendiri, jelas sudah bertentangan dengan prinsip hidup selaras dengan alam, oleh karena itu kita sebagai manusia memiliki kewajiban untuk berperan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan." [hal 224]

Pada kutipan tersebut mengandung makna penting mengenai hubungan manusia dengan alam, dikatakan pada kalimat " Manusia merupakan bagian dari alam (nature)." yang berarti tidak dapat dipisahkan dari alam, manusia sangat tergantung pada sumber daya alam, apapun yang kita butuhkan semuanya berasal dari alam, oleh karena itu kita harus mampu merawat dan memelihara alam dengan tidak mencemarinya yang mengakibatkan kerusakan pada alam." selaras dengan alam" berarti berhubungan baik dengan lingkungan hidup, merawat dan menjaga kelestariannya merupakan bagian penting dari prinsip hidup yang tentram dan damai. Merawat lingkungan berarti menjaga, melestarikan dan memperbaikinya supaya tetap sehat." ". Tindakan yang merusak alam seperti pencemaran yang menyebabkan perubahan iklim yang membahayakan kehidupan berbagai makhluk hidup, termasuk kita sendiri, jelas sudah bertentangan dengan prinsip hidup selaras dengan alam."pada kalimat ini menegaskan bahwa pencemaran alam seperti membuang sampah, polusi udara dan lain sebagainya bisa mengakibatkan perubahan iklim yang berbahaya sehingga tidak hanya memberikan dampak negatif pada lingkungan, tetapi juga menyebabkan gangguan kesehatan pada manusia. Jadi sebagai manusia kita harus betindak dan mempunyai rasa tanggung jawab untuk bisa menjaga dan melestarikan lingkungan. Pada intinya kutipan ini mengajarkan dan mengingatkan kita untuk menjaga hubungan dengan alam sehingga terciptanya hubungan yang harmonis dengan alam.

## 5. kemanusiaan (bekerja sama)

"kita diciptakan untuk bekerjasama seperti kaki,tangan dan mata, dan seperti dua baris gigi, atas dan bawah. Menurut Marcus Aurelius, menghambat orang lain adalah melanggar alam. Untuk mejadi marah pada orang lain dan memunggingnya, ini semua adalah hambatan."[hal 164]

Pada kutipan tersebut memberikan pesan mendalam mengenai pentingnya bekerjasama dan menanamkan nilai kemanusiaan. Dituliskan pada kutipan diatas "kita diciptakan untuk bekerjasama" kerjasama tidak hanya soal kerjasama dalam konteks pekerjaan, tetapi lebih dalam lagi, seperti hubungan sosial dalam kehidupan sehari-hari. "seperti kaki tangan dan mata" ini menggambarkan bahwa manusia memiliki bagian-bagian yang saling melengkapi, kaki tangan dan mata memiliki peran vital masing-masing. Sama halnya dengan manusia, kita memiliki peran dan kekuatan berbeda, namun harus bekerjasama untuk mencapai suatu kesejahteraan bersama.

## 6. Disiplin

'Tidak mudah untuk menemukan orang yang rela membagikan hartanya begitu saja, namun berapa banyak di antara kita yang justru menyia-nyiakan waktu kita sendiri. Manusia cenderung pelit dengan harta mereka, tetapi ketika datang pada waktu, kita malah memboroskan itu. Padahal, seharusnya kita lebih bijak dan hemat dalam mengelola waktu kita"-seneca (on the Shortness of Life). [hal 166]

Pada kutipan tersebut mempunyai makna disiplin dalam menggunakan waktu. Makna dari kalimat " namun berapa banyak di antara kita yang justru menyia-nyiakan waktu kita sendiri" ini menjelaskan bahwa tidak memperlakukan waktu dengan bijak dan baik. Waktu adalah sesuatu yang lebih berharga daripada uang, dikarenakan sekali hilang, tidak bisa dikembalikan. Namun, banyak orang yang tidak begitu menyadari betapa berharganya waktu dan bahkan membuang-buangnya begitu saja, entah dengan cara menunda-nunda pekerjaan, berleha-leha, atau tidak fokus pada hal yang benar-benar penting. "Manusia pelit soal harta dan benda mereka" pada kata pelit disini memberikan makna untuk berhati-hati dan telitnya seseorang dalam mengelola atau menghabiskan uang atau harta benda, tidak membuang uang secara sembarangan " tetapi ketika datang pada waktu, kita malah memboroskan itu." kita sering kali lebih boros dalam hal waktu. Waktu yang kita miliki, meskipun sangat terbatas, seringkali kita menghabiskan waktu dengan melakukan aktivitas yang tidak memberikan manfaat atau tidak bernilai, seperti terlalu banyak rebahan,bermain ponsel, menunda-nunda pekerjaan, atau bahkan terjebak dalam kebiasaan yang tidak memberikan manfaat, padahal seharusnya dengan waktulah kita harus pelit yang dalam artian bisa mengelolanya dengan baik. Pesan moral yang ingin disampaikan adalah bahwa kita perlu mengubah cara pandang kita terhadap waktu. Kita sering kali terlalu fokus pada pengelolaan harta benda, tetapi seringkali kita lalai dalam mengelola waktu. Waktu merupakan sumber daya yang tidak bisa kita peroleh kembali setelah hilang dengan diabaikan begitu saja,maka dari itu kitah harus lebih bijak dan disiplin dalam mengelolah dan memanfaatkanya. Disiplin waktu adalah dapat menggunakan waktu

serta mengelolanya dengan baik, seperti menghindari kebiasaan boros pada waktu, menunda-nundanya atau melakukan hal yang tidak berguna, dan lebih banyak berfokus pada hal-hal yang memberikan nilai positif pada kehidupan kita.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada setiap pembahasan dan kalimat, penulis dapat menyimpulkan bahwa buku *Filosofi Teras* karya Henry Manampiring, mengandung pesan moral yang berkaitan moral dalam islam yaitu,

1. Sabar
2. Memaafkan
3. Bekerjasama
4. Kemanusiaan
5. Menjaga lingkungan
6. Disiplin
7. Ikhlas

Pesan moral yang paling dominan terkandung pada buku *Filosofi Teras* diantaranya moral terhadap sesama manusia dan moral terhadap diri sendiri.

## Referensi

- Afriana, riza devi. "Etika, Moral, Akhlak." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 6, no. November (2017): 5–24.
- Asfar, Irfan Taufan. "Penelitian Kualitatif." *Journal Equilibrium* 5 No. 9, no. 127 (2019): 14–18. [yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf](http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf).
- Aziz, Abdul. "Analisis Nilai Pendidikan Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabhicara." *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* 2, no. 2 (2021): 1–6. <https://doi.org/10.37304/enggang.v2i2.3879>.
- Baene, Albernus. "Analisis Pesan Moral Dalam Novel 'Surga Untuk Ibuku' Karya Riri Ansar Dan Implikasi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia." *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan* 2, no. 1 (2023): 134–43.
- Beno, J, A.P Silen, and M Yanti. "KONSEP ETIKA DALAM ISLAM." *Braz Dent J.* 33, no. 1 (2022): 1–12.
- Dr. Abdul Fattah Nasution, M.pd. No Title. Edited by MA Dr. Hj. Meyniar Albina. Jl. Cibadak, Astanaanyar, Bandung, 2023.
- Dr. Abdul Fattah Nasution, M.pd. No Title. Edited by MA Dr. Hj. Meyniar Albina. Jl. Cibadak, Astanaanyar, Bandung, 2023.
- Dr. Drs. H.Rifa'i Abubakar, M.A. *Pengantar Metodologi Penelitian*, 2021.
- Dr. Drs. H.Rifa'i Abubakar, M.A. *Pengantar Metodologi Penelitian*, 2021.

- Dr. Elvinaro Ardianto, M.Si. Dra.Lukianto komala, M.Si. Dr. Siti karlinah, M.Si. Komunikasi Massa. Edited by Rema karyanti. Simbiosis r. jl.ibu inggit garnasih no.31 bandung, 2017.
- Dr. Elvinaro Ardianto, M.Si. Dra.Lukianto komala, M.Si. Dr. Siti karlinah, M.Si. Komunikasi Massa. Edited by Rema karyanti. Simbiosis r. jl.ibu inggit garnasih no.31 bandung, 2017.
- Dr.Agustinus W. Dewantara, s.s., M.hum. Filsafat Moral. Edited by Marcell. PT KANISIU. Depok, 2017.
- Dr.Agustinus W. Dewantara, s.s., M.hum. Filsafat Moral. Edited by Marcell. PT KANISIU. Depok, 2017.
- Du, Xiangwan, Dadi Zhou, Qingchen Chao, Zongguo Wen, Taoli Huhe, and Qiang Liu. "Alam." Overview of Low-Carbon Development, 2020, 1–40. [https://doi.org/10.1007/978-981-13-9250-4\\_1](https://doi.org/10.1007/978-981-13-9250-4_1).
- Eko, Prof.Dr Patrisius Istiarto Djiwandono wawan Yulianto, Ph.D. Penelitian Kualitatif Itu Mengasyikan. Edited by Marcella kika. Yogyakarta: Andi, 2023.
- Eko, Prof.Dr Patrisius Istiarto Djiwandono wawan Yulianto, Ph.D. Penelitian Kualitatif Itu Mengasyikan. Edited by Marcella kika. Yogyakarta: Andi, 2023.
- Eriyanto. Analisis Isi. jakarta, 2015.
- Eriyanto. Analisis Isi. jakarta, 2020.
- Faradillah, Riza. "Analisis Isi Pesan Moral Dalam Novel Rentang Kisah." Bachelor's Thesis, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021, 1–77.
- Fikriyani, Hasna. "Analisis Wacana Pesan Moral Dalam Novel Ada Surga Di Rumahmu Karya Oka Aurora," 2016, 1–73. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/32370>.
- Firwan, Muhammad. "Nilai Moral Dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasrey Basral." Jurnal Bahasa Dan Sastra 2, no. 2 (2017): 49–60.
- Halim, Abdul, Munandar Munandar, and Siti Asna Harahap. "Konsep Sabar Dan Ikhlas Menghadapi Musibah Dalam Hadis Dan Aplikasinya Di Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara." SHAHIH (Jurnal Kewahyuan Islam) 5, no. 2 (2022): 24. <https://doi.org/10.51900/shh.v5i2.14671>.
- Hapidudin, Apid. "Apid Hafiduddin." Jurnal Ilmiah Multi Science 3, no. 1 (2021): 120–32.
- Hardiono, Hardiono. "Sumber Etika Dalam Islam." Jurnal Al-Aqidah 12, no. 2 (2020): 26–36. <https://doi.org/10.15548/ja.v12i2.2270>.

- Izza'aturrohman, M, and M Sufanti. "Nilai Didaktis Dalam Buku Non Fiksi 'Sebuah Seni Untuk Bersikap Bodo Amat' Karya Mark Manson Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia Di SMA," 2021. [https://eprints.ums.ac.id/id/eprint/95283/1/Artikel\\_Publikasi\\_Miftah\\_Izza%27aturrohman\\_A310170147\\_%281%29.pdf](https://eprints.ums.ac.id/id/eprint/95283/1/Artikel_Publikasi_Miftah_Izza%27aturrohman_A310170147_%281%29.pdf).
- Jannah, Miftahul. "Tahap Perkembangan Moral Anak Perspektif Psikologi Pendidikan Islam." *Oasis: Jurnal Ilmiah Kajian Islam* 6, no. 2 (2022): 89. <https://doi.org/10.24235/oasis.v6i2.9935>.
- Juni, Hendy, Ar Rasyid, Politeknik Perkapalan, Negeri Surabaya, Hariman Juni, Ar Rahman, Ahmad Fatihul, et al. "Menjelajahi Etika: Tinjauan Literatur Terbaru Tentang Prinsip-Prinsip Etika, Konflik Moral, Dan Tantangan Dalam Kehidupan Kontemporer." *CEMERLANG: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis* 3, no. 2 (2023): 230.
- Karima, Nisa Cahaya, Salsabil Hasna Ashilah, Alifia Sekar Kinasih, Putri Haura Taufiq, and Latipah Hasnah. "Pentingnya Penanaman Nilai Agama Dan Moral Terhadap Anak Usia Dini." *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak* 17, no. 2 (2022): 273–92. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v17i2.6482>.
- Kurniawati, putri. "No Title الـتواصل على طفرة ..جرائم الإلكتروني." *Universitas Nusantara PGRI Kediri* 01 (2017): 1–7.
- Kusumawati, Tri Indah. "Komunikasi Verbal Dan Nonverbal." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 6, no. 2 (2016).
- M Teguh Saefuddin<sup>1</sup>, Tia Norma Wulan<sup>2</sup>, Savira<sup>3</sup> dan Dase Erwin Juansah<sup>4</sup>, and 4Universitas Sultan Ageung Tirtayasa 1, 2, 3. "1. لاله لوسر يهيساغم بدا تني ءاكر ب غي . 2. نيراه نفوديهك لمد لاله لوسر يهيساغم بدا 3 يسلاوميس نكنوكلام . لوتب نغد زي ءوك نلاءوس 4 .باوجنم 4" *Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif Dan Kualitatif Pada Metode Penelitian* 2, no. 6 (2023): 784–808.
- Mohamad Iqbal Paudi. "Etika Dalam Pandangan Ibn Khaldun." *JOURNAL SCIENTIFIC OF MANDALIKA (JSM)* e-ISSN 2745-5955 | p-ISSN 2809-0543 3, no. 11 (2022): 13–20. <https://doi.org/10.36312/10.36312/vol3iss11pp13-20>.
- Mus, Mawada, and Suparman. "Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra PBSI FKIP Universitas Cokroaminoto Palopo Volume 3 Nomor 1 ISSN 2443-3667." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra* 3, no. 1 (2007): 29–43. <https://journal.uncp.ac.id/index.php/onoma/article/view/909/776>.
- Mustofa, Muhamad Bisri, Siti Wuryan, and Feni Meilani. "Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Pustakawan Dan Pemustaka Dalam Perspektif Komunikasi Islam." *At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam*, 2021, 22. <https://doi.org/10.47498/tanzir.v12i1.510>.

- Nihayah, Ulin, Salsabila Ade Putri, and Rahmat Hidayat. "Konsep Memaafkan Dalam Psikologi Positif." *Indonesian Journal of Counseling and Development* 3, no. 2 (2021): 108–19. <https://doi.org/10.32939/ijcd.v3i2.1031>.
- Nurohmah, Ai Nurul, and Dini Anggraeni Dewi. "Penanaman Nilai Moral Dan Karakter Di Era Pandemi Melalui Pendidikan Dengan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila." *Journal EduPsyCouns* 3, no. 1 (2021): 119–28. <https://ummaspul.ejournal.id/Edupsycouns/article/view/1305>.
- Pratiwi Sapani Tanjung, Izzati, Sri Hartini. "Pengaruh Pola Komunikasi Verbal Orang Tua Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 3 (2020): 3380–86.
- Riki Sutiono, Haris Riadi, Abdul wahid. "Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran." *Jurnal Al-Fath* XI, no. 2 (2017): 2. <https://beta.monevdpupr.com/index.php/akademika/article/view/26>.
- Ritonga, Muslimin. "Komunikasi Dakwah Zaman Milenial." *Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan* 3, no. 1 (2019): 60–77.
- Romlah, Sitti, and Rusdi Rusdi. "Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Moral Dan Etika." *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam* 8, no. 1 (2023): 67–85. <https://doi.org/10.61815/alibrah.v8i1.249>.
- Rozali, Yuli Asmi. "Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik." *Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik Forum Ilmiah* 19 (2022): 68. [www.researchgate.net](http://www.researchgate.net).
- Rubini, Rubini. "Pendidikan Moral Dalam Perspektif Islam." *Al-Manar* 8, no. 1 (2019): 225–71. <https://doi.org/10.36668/jal.v8i1.104>.
- Rusandi, and Muhammad Rusli. "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus." *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>.
- Saingo, Yakobus Adi. "Edukasi Manajemen Waktu Oleh Kepala Sekolah Sebagai Penguatan Karakter Disiplin Waktu Siswa." *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed* 13, no. 2 (2023): 258. <https://doi.org/10.24114/esjpsd.v13i2.43579>.
- Sapdiani, Ratih, Imas Maesaroh, Pipin Pirmansyah, and Dida Firmansyah. "Analisis Struktural Dan Nilai Moral Dalam Cerpen "Kembang Gunung Kapur" Karya Hasta Indriyana." *Parole : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1, no. 2 (2018): 101–14. <https://doi.org/10.22460/p.v1i2p101-114.79>.
- sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&d*. Anggota ik. bandung, 2022.
- sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&d*. Anggota ik. bandung, 2022.

- 
- Tampubolon, Desra Nita. "Analisis Interpretasi Filsafat Stoisisme Pada Buku Filosofi Teras Karya Henry Manampiring Dan Relevansinya Dengan Nilai-Nilai Ekstrinsik Yang Terkandung Di Dalam Cerita Pendek." *GARUDA: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat* 1, no. 2 (2023): 179–90. <https://doi.org/10.59581/jpkf-widyakarya.v1i2.460>.
- Thalib, Mohamad Anwar. "Pelatihan Teknik Pengumpulan Data Dalam Metode Kualitatif Untuk Riset Akuntansi Budaya." *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.23960/seandanan.v2i1.29>.
- UPDATES, PSDK. "Review Buku 'Filosofi Teras,'" n.d. <https://pembangunansosial.fisipol.ugm.ac.id/review-buku-filosofi-teras/>.
- Zahrotuttoyyibah, Siti Aminah, and Emah Mukarromah. "Kajian Al-Qur'an Tentang Akhlak (Etika Dan Moral)." *Jurnal Maudhui*, no. 191320049 (2013).